

Strategi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kabupaten Malang

Sumainah¹

Pengawas Sekolah Madya Madrasah Tingkat Dasar Kementerian Agama Kab. Malang

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Raden Rahmat Malang

sumainah.khoir@gmail.com

Aris Musnandar²

Universitas Raden Rahmat Malang

Correspondence Author: *raries.m1@gmail.com*

Abstract:

The success of religious education in Madrasah (Islamic School) is determined by the professionalism of the Islamic Religious Education teachers. In relation to increasing professionalism, the head of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum applies a democratic leadership strategy that is quite effective in carrying out his duties and responsibilities as a leader in his institution. Islamic Religious Education teachers are very interesting to study. One of these efforts is the Democratic Leadership Strategy of the Head of Madrasah in Improving the Professionalism of Islamic Religious Education Teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, Bululawang District, Malang Regency. The researcher used the naturalistic descriptive of qualitative method. Data collection obtained through interview, observation and study of document. The results showed that (1) the professionalism of Islamic Religious Education teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Bululawang Malang was adequate with several indicators of Islamic Religious Education teachers according to qualifications and certification; make learning plans (2) Strategies used by madrasah principals: exemplary, discipline, motivation, Focus Group Discussion (FGD), supervision; (3) implementation of democratic leadership by optimizing the role of madrasah principals as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivator.

Keywords: *Democratic Leadership Strategy, Professionalism Of Islamic Religious Education Teachers.*

Abstrak:

Keberhasilan pendidikan agama di madrasah ditentukan oleh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, berkaitan dengan peningkatan profesionalisme tersebut kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum menerapkan strategi kepemimpinan demokratis yang cukup efektif dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di lembaganya. Sehingga segala upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat menarik untuk diteliti. Salah satu upaya itu adalah Strategi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang". Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yang bersifat alami dan ditampilkan apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Bululawang Malang cukup memadai dengan beberapa indikator guru Pendidikan Agama Islam sesuai kualifikasi dan tersertifikasi; membuat perencanaan pembelajaran (2) Strategi yang digunakan kepala madrasah: keteladanan, disiplin, motivasi, Focus Group Discussion (FGD), supervisi; (3) pelaksanaan kepemimpinan demokratis dengan mengoptimalkan peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Kata Kunci : Strategi Kepemimpinan Demokratis, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kepala madrasah menjalankan tugas dan perannya secara tepat dalam mempengaruhi guru-guru ke arah pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Jurnal Wirya, 2017).

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya

semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Madrasah. Kepala Madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif apabila ia mampu melaksanakan dan menjalankan proses kepemimpinannya yang mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompok. Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarahkan kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berjalannya fungsi kepemimpinan maka diharapkan dapat terciptanya kepemimpinan yang efektif, yang menghargai dan memperhatikan usaha bawahannya, sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya yang mendorong kearah pengembangan diri tujuan pendidikan. Mampu menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan anggota dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber daya kearah pencapaian tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada efektifitas pencapaian sarana danefisiensi penggunaan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah dibuat bersama-sama. (Yuliana,dkk , Jurnal, 2014).

Kepemimpinan efektif (identik dengan demokratis) menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk human relation yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan

perhatian, pendapat dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Sudarwan Danim kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai bagi pencapaian tujuan bersama.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, kepala sekolah membutuhkan strategi yang tepat dan benar serta efektif dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di lembaganya.

Untuk meningkatkan Profesionalisme Guru PAI diperlukan aksi-aksi strategis guna meningkatkan mutu pendidikan lembaga yang dipimpinnnya. Selain itu, kepala sekolah juga seseorang yang bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang berkaitan langsung dengan kegiatan proses pembelajaran di Sekolah/ Madrasah. Sehingga, kepala sekolah juga membutuhkan Strategi yang mana strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki mutu layanan, sehingga fokusnya di arahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian, program pelatihan dan program pengalaman lapangan (Permendiknas, 2007). Sebab dalam aspek profesionalisme itu sendiri Guru dan Tenaga kependidikan harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi Guru PAI memiliki tambahan kompetensi, menurut KMA no. 211 tahun 2019 yaitu Kompetensi Spritual dan Kompetensi Leadership.

Guru dituntut mampu melaksanakan program kegiatan pembelajaran sekolah sesuai dengan kualifikasi profesinya. Oleh karena itu, Guru merupakan pendidik profesional yang tidak hanya memiliki tugas mengajar,

akan tetapi juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih serta menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

Kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lapangan secara terfokus mengenai strategi kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MI Mambaul Ulum Bululawang Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan strategi kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain: 1) *Observasi*, "Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian" (Djam'an Satori, 2006). Maksudnya disini ialah penulis mengadakan pengamatan secara langsung letak geografis pengelolaan, kegiatan pembelajaran, keunikan dan sarana prasarana madrasah dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta kegiatannya untuk mendapatkan data penelitian. 2) *Interview (wawancara)* yaitu salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian *deskriptif kualitatif* dan *deskriptif kuantitatif*. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan

tatap muka secara individual (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006). Interview ditujukan kepada (1) Kepala MI Mambaul Ulum Bululawang, (2) Waka MI Mambaul Ulum Bululawang, (3) Para guru PAI MI Mambaul Ulum Bululawang, (4) Guru kelas MI Mambaul Ulum Bululawang. 3) Dokumentasi, ialah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda”(Arikunto,2002). “Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk”. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Malang, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari (Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana, 2014) yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data: (1) Pengumpulan Data, dalam proses pengumpulan data, dilakukan peneliti sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang guru-guru di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian. (2)Kondensasi Data (*data condensation*), dalam kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). (3)Penyajian Data (*data display*), penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan

data terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail. pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi. (4)Verifikasi Data/ Kesimpulan, apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan.

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, "ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)" (Moleong. 2006). Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-validan data. Jadi dalam pengecekan keabsahan data menggunakan *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2010). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Setelah data dianalisis kemudian di uji kredibilitasnya, untuk menguji

kredibilitas/ pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan *Triangulasi*, dan *Bahan Referensi*, supaya data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak.

TEMUAN & DISKUSI

1. Profesionalisme Guru PAI MI Mambaul Ulum Bululawang Malang

Kondisi Profesionalisme guru PAI di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang cukup memadai, yang ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain kualifikasi akademik guru PAI S1 jurusan Pendidikan Agama Islam; tersertifikasi; selalu mengembangkan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya melalui diklat, workshop, seminar, membuat perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP; mengelola kelas; melakukan evaluasi namun belum maksimal.

Menurut Usman Uzer unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya: (1) Kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Kemampuan mengadakan evaluasi pembelajaran (Sagala, Syaiful, 2013). Kepala Madrasah MI Mambaul Ulum Bululawang Malang dalam melakukan supervisi sangat memperhatikan kemampuan yang meliputi: (1) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran. Karena itu setiap tahun pelajaran baru kepala MI Mambaul Ulum Malang mewajibkan guru Pendidikan Agama Islam membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan, (2) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran.

Di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang guru Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan pembelajaran dengan beberapa tahapan diantaranya: (a) Guru Pendidikan Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan

sebelumnya, (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, (c) Guru menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai siswa, (d) Guru menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang sangat diperlukan. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar serta menilai sudah sesuai sehingga para siswa memahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Selain perencanaan dan proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam memiliki pemahaman yang baik terkait ilmu pengetahuan teknologi sehingga dalam pembuatan perencanaan bisa optimal.

2. Strategi kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menganalisis ini diawali dengan mengungkap makna strategi sebagai cara yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dicermati secara seksama bahwa secara bahasa, strategi memberikan pemahaman sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan menurut istilah, strategi suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2011), terkait dengan hal ini seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi kelembagaan yang dipimpinnya harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu program pengembangan dalam menggerakkan sumber daya organisasi yang dipimpinnya, sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan

program peningkatan profesionalisme adalah ketepatan penggunaan strategi, hal ini peneliti tuangkan dalam analisis mengutip pemikiran Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2011) bahwa penggunaan berbagai macam strategi terletak pada seorang pemimpin untuk dapat memahami beberapa strategi, dalam penerapannya seorang pemimpin dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencermati penerapan strategi-strategi dimaksud, peneliti menganalisis hasil data penelitian sebagai berikut:

Pemahaman profesionalisme guru di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang bahwa (a) profesionalisme guru merupakan kemampuan secara maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran agar dapat tercapai (b) profesionalisme guru merupakan usaha atau cara kerja yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar secara profesional dan berkualitas berdasarkan keahliannya sebagai pengajar dan pendidik.

Jika dihubungkan dengan Supardi bahwa pada tataran profesionalisme ini, ia menegaskan bahwa profesionalisme merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2013).

Dalam menentukan suatu strategi dan kebijakan organisasi, langkah pertama adalah menetapkan tujuan, langkah kedua adalah penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan langkah ketiga atau terakhir adalah pengendalian strategi yang memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang dicapai dengan mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan,

dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Syafaruddin, 2010). Inilah yang seharusnya yang disikapi kepala madrasah untuk menambah wawasan strategi dalam memanager madrasah MI Mambaul Ulum Bululawang Malang.

Sedangkan yang peneliti temui dari strategi kepala madrasah MI Mambaul Ulum Kasri, sebagaimana telah dipaparkan di atas meliputi:

(1)Peningkatan Disiplin.Penerapan kedisiplinan menjadi prioritas utama dikarenakan disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran yang telah diprogramkan. pengajaran dapat dikatakan maju jika para murid dapat belajar secara efektif, dengan efektifitas belajar yang baik dan berjalan secara terus-menerus, maka murid akan memperoleh pengalaman pendidikan yang baik, hal ini dapat tercapai apabila para guru yang mengajar menjalankan nilai-nilai disiplin dengan baik dan sempurna. (2) Memberikan Motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri pada seluruh guru dan karyawan (3) Menjadi Teladan,harus dicontoh dalam membangun produktivitas madrasah baik secara kuantitas dan kualitas (4) Melakukan Supervisi Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan(guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya.

Pengertian dari matan hadits yang diriwayatkan oleh 'Aisah r.a, Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda di rumahku ini: ya Allah siapa yang menguasai sesuatu dari urusan umatku, lalu mempersukar pada mereka, maka persukarlah baginya. Dan siapa yang mengurus umatku lalu berlemah lembut pada mereka, maka permudahlah baginya (<http://www.tafsir.web.id/2013>).

Upaya untuk menjamin mutu pendidik agar tetap memenuhi standar kompetensi profesional pendidik diperlukan manajemen yang handal, manajemen yang digunakan tersebut adalah konsep penerapan manajemen mutu dengan langkah-langkah sebagai berikut: a)Perbaikan terus menerus, (b)Keizen (perbaikan sedikit demi sedikit). Dalam rangka peningkatan

profesionalisme guru PAI di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang tidak bisa didapatkan secara instant, tetapi harus melalui tahapan perbaikan. Karena dalam jangka waktu tertentu, metode “keizen” ini lebih berhasil daripada metode perubahan langsung besar-besaran. Perbaikan kinerja pendidik sedikit demi sedikit memang membutuhkan waktu panjang dan membutuhkan pemantauan terus menerus, (c) Perubahan kultur. Perubahan kultur tentang merubah perilaku pendidik, terutama menyangkut mental yang sudah terpolat yang selama ini menjadi karakteristik tersendiri bagi pendidik di MI Mambaul Ulum Malang, (d) Profesionalisme dan fokus pelanggan.

Keberhasilan pengendalian mutu pendidikan, pendidik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang maju, maka profesionalisme pendidik sangat penting artinya karena akan memberikan kontribusi banyak bagi pendidik MI Mambaul Ulum Bululawang Kabupaten Malang, (e) Mutu pembelajaran, sebagai tujuan akhir dari proses perencanaan dan pengendalian mutu. Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang standar bagi peserta didik, maka tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik yang berkualitas.

Perencanaan manajemen mutu pendidik di Madrasah adalah pengembangan dan strategi penyusunan tenaga pendidik (SDM) yang diagendakan oleh Kepala MI Mambaul Ulum Bululawang Malang secara komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi/ lembaga di masa depan. Perencanaan SDM tersebut merupakan awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDM yang dilakukan dengan efektif dan efisien. Manajemen mutu pendidik melalui tahapan berikut: Perencanaan, pelaksanaan, langkah-langkah atau prosedur, metode kerja, peralatan dan bahan sampai pada sumber yang digunakan atau sistem yang lebih besar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008). Pengajaran dapat berjalan dengan baik jika disiplin pada madrasah tersebut pelaksanaannya kurang berjalan dengan efektif.

3. Pelaksanaan Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

Penerapan kepemimpinan demokratis yang digunakan kepala madrasah sebagai bentuk tanggung jawab mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi guru dengan menyajikan ruang kesetaraan di dalam kegiatan madrasah untuk mengembangkan rasa kerjasama dan kekompakan yang selalu diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang cukup berhasil dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang dibuktikan dengan disiplin, motivasi dan tanggungjawab guru yang baik, yaitu melalui tahapan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi.

Guru PAI yang memiliki kompetensi professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, memiliki jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.

Proses peningkatan Kemampuan profesionalisme Guru PAI ada dua macam yaitu:

- a. Pembinaan Kemampuan pendidik melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, dan tugas belajar.
- b. Pembinaan komitmen atau motivasi kerja pendidik melalui pembinaan kesejahteraannya seperti penataran, bimbingan, latihan, kursus,

pendidikan formal, promosi, rotasi jabatan, konferensi, rapat kerja, loka karya, seminar, diskusi dan studi kasus.

Kepala MI Mambaul Ulum Bululawang Malang dalam upaya meningkatkan profesionalisme pendidik melakukan langkah-langkah diantaranya: peningkatan di fasilitas pendidikan. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan supervisi pendidikan adalah dengan melakukan kunjungan kelas, pemantauan, percakapan pribadi, penyebaran angket dan supervisi kelompok. Sedangkan supervisi kelompok dilakukan dalam rapat koordinasi bulanan, dengan cara melakukan rapat pendidik di madrasah dan melalui pertemuan KKG dan forum silaturahmi.

Dari beberapa ulasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelatihan seperti seminar, diklat, *workshop* merupakan strategi untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih maju dan meningkatkan profesional guru di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang dengan cara (1)Pengelolaan dan penyediaan fasilitas internet, baik dengan tersedianya buku teks bacaan yang memadai menjadi faktor determinan meningkatnya wawasan dan kompetensi profesional pendidik serta dapat mempertinggi kualitas mengajar pendidik (2) Supervisi dan penilaian terhadap pendidik yang dilakukan secara obyektif dan transparan serta berdasarkan prosedur, format dan instrumen yang tepat sangat membantu mengetahui kondisi pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Dalam pelaksanaan supervisi telah sesuai dengan pemaknaan tentang supervisi. Kepala MI Mambaul Ulum Bululawang Malang melakukan supervisi dengan cara kunjungan ke masing-masing kelas dalam satu semester dua kali untuk melihat proses pembelajaran. Kalau diperhatikan dari aspek manajemennya, maka sudah bisa dikategorikan sebagai aktivitas supervisi karena semuanya dilakukan atas dasar program yang terencana dan ada bimbingan bantuan yang secara khusus diberikan kepala

MI Mambaul Ulum Bululawang Malang kepada guru-gurunya. Paparan diatas dapat dilihat dalam diagram akur berikut ini:

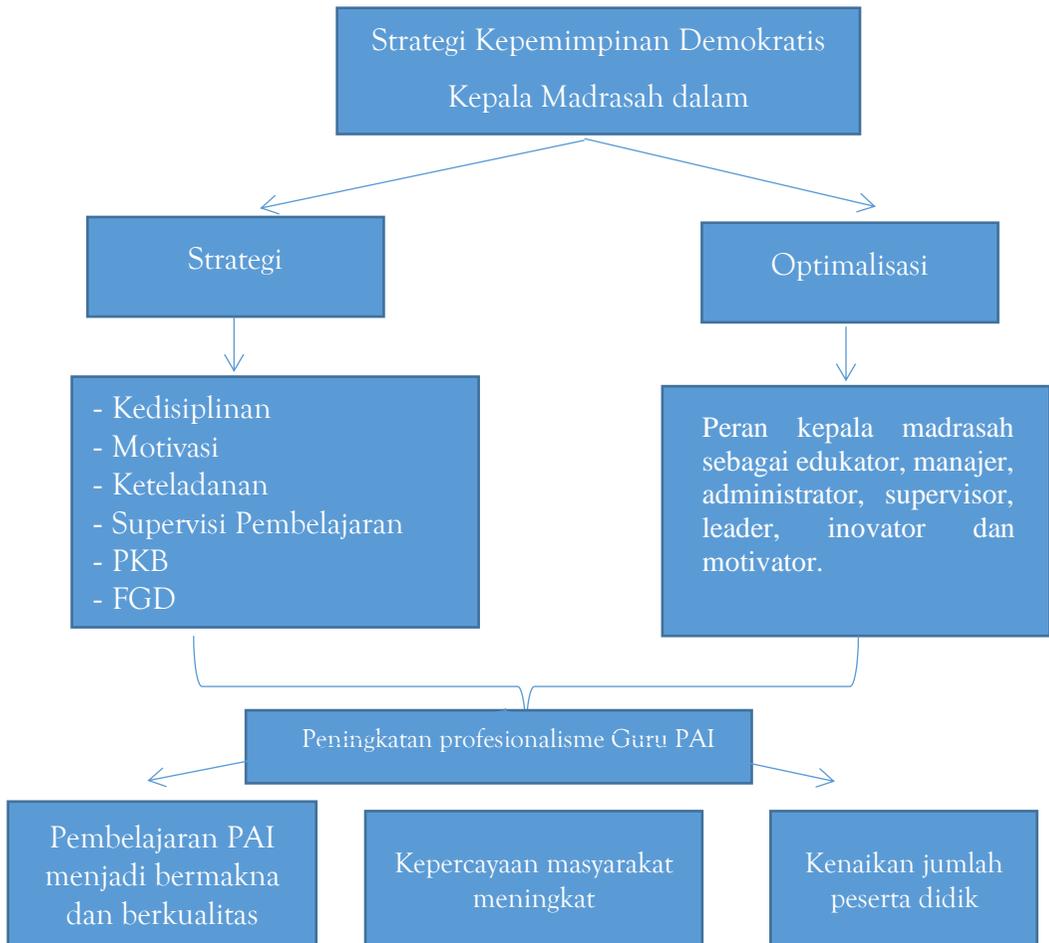


Diagram 1. Alur Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Strategi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI mendukung terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Zairotul Malikha meneliti tentang strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru Penelitian yang dilakukan difokuskan pada

persepsi guru terhadap pembinaan empat kompetensi guru serta membahas tentang cara atau strategi pelaksanaannya dalam meningkatkan kompetensi guru (Zairotul Malikha, 2020). Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Taufiq Maulana meneliti tentang Strategi Kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Baabussalaam Kota Bandung yang mengembangkan profesionalisme guru, pada penelitian tersebut menemukan bahwa Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru dari segi penerapan gaya kepemimpinan yang berdampak pada output (lulusan ujian akhir). Penelitian ini mengungkap secara rinci dampak positif dari gaya kepemimpinan Kepala Madrasah. Indikator profesionalisme mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sekaligus para siswa mampu mengimplementasikannya di dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru dan semakin baik, juga senantiasa guru menjadi teladan yang baik bagi siswa, dan termasuk kompetensi personal atau kepribadian, sosial, pedagogik dan profesionalnya juga meningkat. (Maulana, Taufik, 2020).

KESIMPULAN

Profesionalisme guru PAI di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang cukup memadai, yang ditunjukkan dengan beberapa indikator (1) Kualifikasi akademik guru PAI S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (3) Mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan (diklat, workshop, seminar), (4) Membuat perencanaan pembelajaran; mengelola kelas; melakukan evaluasi. Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang melalui peningkatan disiplin, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi para guru supervisi yang sudah terprogram dan tersosialisasikan dengan baik.

Pelaksanaan kepemimpinan demokratis kepala madrasah MI Mambaul Ulum Bululawang Malang adalah dengan optimalisasi kepemimpinan demokratis yang terlihat dari peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang cukup berhasil dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Untuk strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Mambaul Ulum Bululawang Malang, maka saran peneliti kepala madrasah harus tegas dengan mempertimbangkan pola pendekatan secara individu, agar strategi yang diterapkan dapat menyentuh kepada para guru dan staf dalam meningkatkan profesionalismenya. Guru PAI hendaknya selalu meningkatkan kompetensi profesional, agar dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar. Dalam Pelaksanaan kepemimpinan demokratis kepala madrasah MI Mambaul Ulum Bululawang Malang dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. di samping optimalisasi peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator hendaknya juga menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, tanggung jawab, mempunyai loyalitas tinggi, serta dapat menjaga amanah dengan baik.

REFERENSI

- Wahab, A. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Haji, et al., (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an., (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Edwar Sallis. 2013. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wirya. 2017. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru*. bdl 12-02-2017.

Keputusan Menteri Agama (KMA) no. 211 tahun 2019.

Miles, M. Et al. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Maulana, Taufik. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MA Baabussalaam*. Tesis Kota Bandung.

Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata. S. (2008). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrument*, Yogyakarta: Refina Aditama, 2008.

Hamalik, Oemar. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketanagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007, Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2007

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry, M. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Uma Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press.

Uzer, Usman, M. (2006). *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliana, et al,(2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir*.

Malikha, Zairotul. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan pembinaan profesionalisme guru*, Tesis Magister, Fakultas Keislaman UMM. Bandung, 2020.